

**PENDAMPINGAN SURVEY TENTANG PEMAHAMAN WARGA RT.39 RW.07
KELURAHAN PAGAR DEWA TERHADAP PEMANFAATAN DISINFECTAN
SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN
PENYEBARAN COVID-19**

Dian Agustina¹, Siska Yosmar², Herlin Fransiska¹, Moradarma Taksyah¹

¹ Program Studi Statistika, FMIPA, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

² Program Studi Matematika, FMIPA, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
email: dianagustina@unib.ac.id

Received January 2021, Accepted Mei 2021

ABSTRAK

Penyakit Virus Corona 2019 (Corona Virus Disease/Covid-19) merupakan sebuah nama baru yang diberikan oleh *World Health Organization* (WHO) bagi infeksi virus Corona 2019 yang pertama kali dilaporkan dari kota Wuhan, Cina pada akhir Tahun 2019. Virus ini kemudian mendadak menjadi teror mengerikan bagi masyarakat dunia, terutama setelah merenggut ribuan nyawa manusia dalam waktu yang relatif singkat. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa. Perguruan tinggi melalui KKN Mandiri Periode 91 mengharapkan mahasiswa mampu memberikan ide dan gagasan untuk membantu masyarakat dalam penanganan wabah Covid-19 dengan tetap memerhatikan kebijakan pemerintah mengenai penanganan penyebaran Covid-19. Disinfektan merupakan salah satu gagasan yang bisa dilakukan dalam penanganan penyebaran Covid-19. Disinfektan adalah bahan kimia yang digunakan untuk menghambat atau membunuh mikroorganisme (misalnya pada bakteri, virus dan jamur kecuali spora bakteri) pada permukaan benda mati, seperti furnitur, ruangan, lantai, dll. Sejalan dengan hal tersebut, Program Studi Statistika FMIPA UNIB memberdayakan mahasiswa Statistika yang mengikuti KKN Mandiri UNIB Periode 91 untuk membantu melakukan kegiatan pendampingan survey pemahaman warga RT 39 Kelurahan Pagar Dewa mengenai disinfektan.

Kata Kunci : Pendampingan Survey, Covid-19, Disinfektan, Kelurahan Pagar Dewa

ABSTRACT

**SURVEY ASSISTANCE ON UNDERSTANDING OF CITIZENS OF RT.39 RW.07
KELURAHAN PAGAR DEWA ON THE UTILIZATION OF DISINFECTANTS AS A
PREVENTION MEASURES THE SPREAD OF COVID-19.** *The Corona Virus 2019 (Corona Virus Disease / Covid-19) is a new name given by the World Health Organization (WHO) for the Corona virus 2019 infection which was first reported from the city of Wuhan, China at the end of 2019. This virus then suddenly become a terrible terror for the world community, especially after kill thousands of human lives in a relatively short time. The policies taken by many countries, including Indonesia,*

by closing all educational activities, have made the government and related institutions have to present an alternative educational process for students and students. Higher education through the 91 Period of Mandiri KKN hopes that students will be able to provide ideas and ideas to help the community in handling the Covid-19 outbreak while still paying attention to government policies regarding handling the spread of Covid-19. Disinfectant is an idea that can be done in dealing with the spread of Covid-19. Disinfectants are chemicals that are used to inhibit or kill microorganisms (for example, bacteria, viruses and fungi except bacterial spores) on the surface of inanimate objects, such as furniture, rooms, floors, etc. In line with this, the Statistics Study Program of the Faculty of Mathematics and Natural Sciences UNIB empowers Statistics students who take part in the 91-period Mandiri UNIB Community Service to assist in conducting survey assistance activities for residents of RT 39 Pagar Dewa Village regarding disinfectants.

Kata Kunci : Survey Assistance, Covid-19, Disinfectant, Kelurahan Pagar Dewa

PENDAHULUAN

Penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei China. Sejak itu Covid-19 menyebar secara global, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019-2020 yang sedang berlangsung. Gejala umum termasuk demam, batuk, dan sesak napas. Gejala lain mungkin termasuk nyeri otot, produksi dahak, diare, sakit tenggorokan, kehilangan bau, dan sakit perut. Sementara sebagian besar kasus mengakibatkan gejala ringan, beberapa berkembang menjadi pneumonia virus dan kegagalan multi-organ. Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 kasus telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh (Wikipedia, 2020).

Virus Corona berkembang cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Infeksi Virus Corona atau Covid-19 disebabkan oleh Corona Virus, yaitu kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan, pada sebagian besar kasus corona virus hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu, akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti Pneumonia, *MiddleEast Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data dari (WHO, 2020) Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Bengkulu jadi provinsi ke-32 yang wilayahnya terdeteksi ada virus Corona atau Covid-19. Penanganan dan pencegahan Covid-19 telah dilaksanakan secara maksimal oleh Tim Satuan Tugas (Satgas) percepatan penanganan Covid-19 Provinsi Bengkulu, yang dikomandoi Gubernur Bengkulu. Strategi penanganan Covid-19 telah dilaksanakan menerapkan *tracing massive* dan agresif pada kasus positif dan kontak erat, meningkatkan pemeriksaan pada semua populasi berisiko Covid-19 dan *treatment* dengan isolasi dan perawatan pasien. Terkait fokus pencegahan penyebaran Covid-19, telah gencar dilaksanakan sosialisasi dan edukasi terkait penggunaan masker, cuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta selalu menjaga jarak saat di tengah keramaian (Bengkuluprov,

2020). Salah satu pencegahan penyebaran Covid-19 adalah dengan mengubah sistem pendidikan menjadi via daring.

Perguruan tinggi melalui tri darma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat mendukung program pemerintah dalam pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19. Pandemi ini dirasakan oleh seluruh masyarakat yang ada di Indonesia bahkan seluruh dunia. Sehingga perguruan tinggi melalui KKN mengharapkan mahasiswa mampu memberikan ide dan gagasan untuk membantu masyarakat dalam penanganan wabah Covid-19 dengan tetap memerhatikan kebijakan pemerintah mengenai penanganan penyebaran Covid-19 (P3KKN, 2020). Pelaksanaan KKN Mandiri periode 91 dilakukan di kediaman masing-masing mahasiswa. Oleh sebab itu, salah satu mahasiswa KKN Mandiri periode 91 akan melakukan program kerjanya di RT. 39 RW.07 kelurahan Pagar Dewa kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Kelurahan Pagar Dewa merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di kecamatan Selebar. Pada data tahun 2017, kelurahan Pagar Dewa memiliki jumlah RT dan RW masing-masing sebanyak 52 dan 8. Kelurahan Pagar Dewa memiliki jumlah penduduk terbanyak dari kelurahan yang lain, yaitu sebanyak 25.303 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk kelurahan Pagar Dewa terdiri dari perempuan sebanyak 11.634 jiwa dan laki-laki 13.669 jiwa. Pada masa pandemi ini, hampir seluruh masyarakat RT.39 melakukan aktivitas di luar rumah. Sehubungan dengan hal itu, disinfektan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan penyebaran Covid-19.

Disinfektan merupakan bahan kimia yang digunakan untuk membunuh jasad renik (bakterisid), terutama pada benda mati. Proses disinfeksi dapat menghilangkan 60%-90% jasad renik. Disinfektan digunakan secara luas untuk sanitasi baik di rumah tangga, laboratorium dan rumah sakit. Disinfektan adalah bahan yang digunakan untuk melaksanakan disinfeksi. Seringkali sebagai sinonim digunakan istilah antiseptik, tetapi pengertian disinfeksi dan disinfektan biasanya ditujukan terhadap benda-benda mati, seperti lantai, piring, pakaian. Jenis disinfektan ini dibagi menjadi dua, yaitu disinfektan kimia dan disinfektan nabati. Penggunaan disinfektan kimia dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan dampak negatif, karena dalam penggunaannya, bahan kimia dapat meninggalkan residu yang berpotensi untuk mengganggu kesehatan. Untuk itu, perlu mencari alternatif lain yaitu dengan memanfaatkan tanaman atau disebut dengan disinfektan nabati. Disinfektan nabati ini tidak menimbulkan residu karena terbuat dari bahan yang ada di alam sehingga mudah menguap (Dewi, 2018).

MATERI DAN METODE

Dalam rangka mencapai target dalam menyelesaikan permasalahan, maka metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah pendampingan. Metode pendampingan memiliki tahap-tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penyajian hasil survey. Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah:

1. Tahap Persiapan

- a. Koordinasi tim dan ketua RT.39 RW.07 Kelurahan Pagar Dewa untuk melaksanakan kegiatan.
- b. Koordinasi tim dengan LPPM Universitas Bengkulu.

- c. Penyusunan rencana dan jadwal kegiatan serta dilakukan pembagian tugas kerja anggota tim.

2. Tahap Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan ini akan dilakukan secara *online* pada Bulan Juli. Adapun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Pendampingan penyusunan instrumen survey *online* dengan menggunakan Google Form. Pada kegiatan ini, tim berdiskusi dengan pemerintah setempat mengenai hal-hal yang dapat mencerminkan pemahaman masyarakat RT 39 Kelurahan Pagar Dewa mengenai disinfektan terhadap pencegahan penularan Covid-19.
- b. Percobaan pengisian instrumen survey *online* oleh perangkat Kelurahan Pagar Dewa dan RT 39. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan petunjuk pengisian instrumen survey *online* kepada masyarakat dan mengetahui hasil isian instrumen tersebut.

3. Tahap Penyajian Hasil Survey

Tim pengabdian kepada masyarakat menyajikan hasil survey secara visual dengan tampilan yang menarik agar memudahkan pembaca untuk melihat data. Hasil survey akan disajikan dalam bentuk infografis.

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)

Latar belakang virus Corona atau (Covid-19), kasusnya dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius pada Desember 2019. Kasus ini diduga berkaitan dengan pasar hewan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk yang tidak biasa dikonsumsi, seperti ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus. Kasus infeksi misterius ini memang banyak ditemukan di pasar hewan tersebut, Virus Corona atau (COVID- 19) diduga dibawa kelelawar dan hewan lain yang dimakan manusia hingga terjadi penularan.

Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Per 30 Maret 2020, terdapat 693.224 kasus dan 33.106 kematian di seluruh dunia. Eropa dan Amerika Utara telah menjadi pusat pandemi COVID-19, dengan kasus dan kematian sudah melampaui China. Amerika Serikat menduduki peringkat pertama dengan kasus COVID-19 terbanyak dengan penambahan kasus baru sebanyak 19.332 kasus pada tanggal 30 Maret 2020 disusul oleh Spanyol dengan 6.549 kasus baru. Italia memiliki tingkat mortalitas paling tinggi di dunia, yaitu 11,3% (Lubis, 2020).

Disinfektan

Menurut (Dewi, 2018) disinfektan merupakan bahan kimia yang digunakan untuk membunuh jasad renik (bakterisid), terutama pada benda mati. Proses desinfeksi dapat menghilangkan 60% - 90% jasad renik. Disinfektan digunakan secara luas untuk sanitasi baik dirumah tangga, laboratorium dan rumah sakit.

Bahan disinfektan yang banyak digunakan dan mempunyai efektifitas desinfeksi pada mikroorganisme patogen adalah sodium hipoklorit, klorheksidin dan

hidrogen peroksida. Sodium hipoklorit dan klorheksidin memiliki spektrum yang luas, bekerja cepat dan toksisitasnya rendah. Pemakaian sodium hipoklorit sebagai desinfektan efektif pada konsentrasi 0,5% dan klorheksidin sebagai desinfektan efektif pada konsentrasi 0,2%. Penggunaan hidrogen peroksida efektif pada konsentrasi 3% dan aktif pada mikroorganisme gram negatif serta gram positif (Sari dkk, 2013).

Penyajian Data Statistik

Data adalah serangkaian informasi berupa angka atau pernyataan yang dapat digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan/situasi, pengambilan keputusan atau membuat kebijakan. Data yang dimaksud dapat berupa data mentah (yang belum melalui proses pengolahan) ataupun data olahan. Data statistik selain dikumpulkan, dikelompokkan, atau diolah juga perlu disajikan. Penyajian data statistik dapat menggunakan grafik maupun tabel, yang penting dalam bentuk yang mudah dibaca dan dimengerti oleh pihak yang membutuhkan (Hamzah dkk, 2016).

Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistika yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data suatu penelitian. Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistik yang meringkas, menyajikan dan mendeskripsikan data dalam bentuk yang mudah dibaca sehingga memberikan informasi tersebut lebih lengkap. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena, dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan (Daria, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan kegiatan pendampingan survey dimulai dengan melakukan koordinasi dengan RT.39 RW.07 dan kelurahan Pagar Dewa. Selanjutnya tim berkoordinasi dengan pihak LPPM Universitas Bengkulu tentang kegiatan pendampingan yang akan dilaksanakan. Karena kegiatan ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19, maka kegiatan koordinasi yang dilakukan tetap mengikuti protokol pencegahan penyebaran Covid-19 (misalnya *social distancing* dan menggunakan masker). Selain itu agar kegiatan pendampingan berjalan lancar, juga dilakukan koordinasi tim pelaksana dan bimbingan terhadap mahasiswa KKN.



Gambar 1. Koordinasi dengan RT.39 RW.07 kelurahan Pagar Dewa



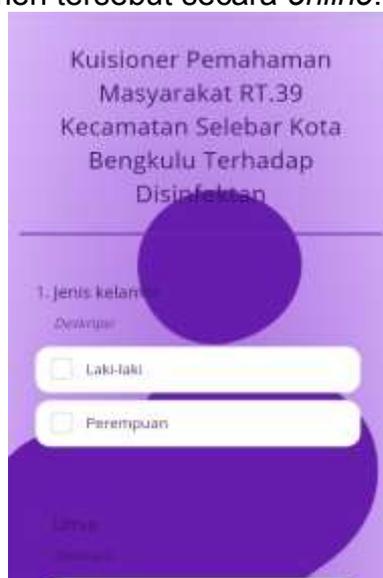
Gambar 2. Koordinasi Tim Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 3. Bimbingan Mahasiswa KKN Mandiri dengan Ketua Tim Pelaksana

Setelah melakukan tahapan persiapan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pendampingan. Tahapan ini meliputi pendampingan merancang instrumen dengan menggunakan Google Form, uji coba instrumen oleh aparat kelurahan dan RT setempat, dan penyebaran instrumen survey secara online. Instrumen survey dibuat

dengan menggunakan Google Form. Google Form adalah layanan dari Google yang memungkinkan untuk membuat survey, tanya jawab dengan fitur formulir *online* yang bisa dikustomisasi sesuai dengan kebutuhan. Jadi, bisa mendapatkan jawaban secara langsung dari audiens yang mengikuti survey. Setelah instrumen survey *online* berhasil dibuat dan diuji coba, langkah terakhir dalam tahap pelaksanaan ini adalah menyebarkan instrumen tersebut secara *online*.

The image shows a screenshot of a Google Form titled "Kuisiner Pemahaman Masyarakat RT.39 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Terhadap Disinfektan". The form is displayed on a purple background. The first question is "1. Jenis kelamin responden". Below the question, there are two radio button options: "Laki-laki" and "Perempuan". The form is partially obscured by a large purple circle.

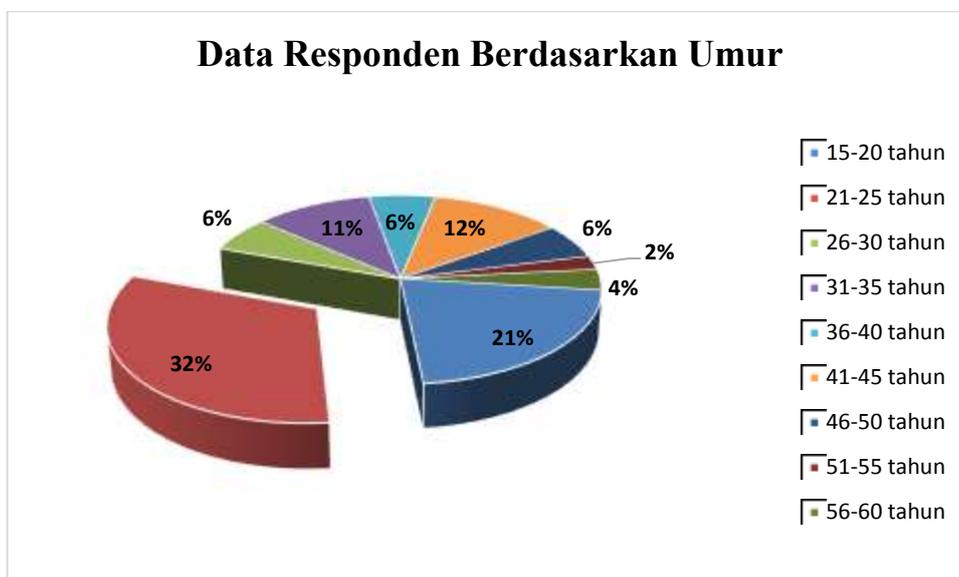
Gambar 4. Tampilan Survey *Online*

Survey *online* terdiri dari 10 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Jenis kelamin responden
2. Umur responden
3. Apakah kamu tahu jika disinfektan dapat digunakan sebagai pencegahan penularan Covid-19?
4. Apakah kamu pernah membersihkan rumah dengan disinfektan?
5. Benar atau salah jika disinfektan adalah bahan kimia yang digunakan untuk menghambat atau membunuh virus pada permukaan benda mati?
6. Benar atau salah jika disinfektan tidak digunakan pada kulit maupun selaput lendir, karena berisiko mengiritasi kulit dan berpotensi memicu kanker?
7. Benar atau salah jika disinfektan dapat digunakan untuk membersihkan permukaan benda dengan cara mengusapkan larutan disinfektan pada bagian yang terkontaminasi?
8. Benar atau salah jika penggunaan disinfektan dengan teknik spray atau fogging digunakan untuk mengendalikan virus di ruangan yang berisiko tinggi?
9. Setelah mengetahui pentingnya penggunaan disinfektan terhadap pencegahan penularan Covid-19, apakah kamu akan menggunakan disinfektan untuk membersihkan rumah?
10. Apakah kamu tahu cara membuat disinfektan sendiri?

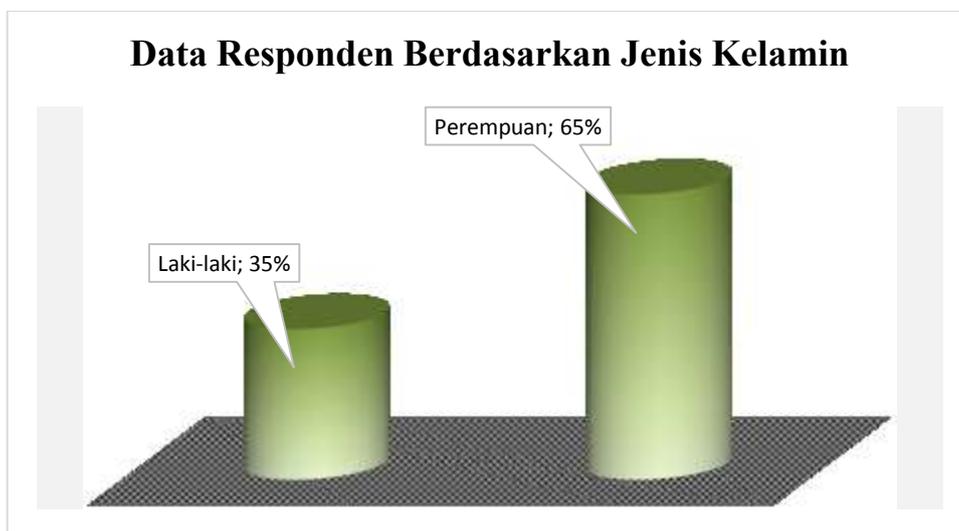
Untuk lebih lengkapnya, survey *online* yang dibuat dengan menggunakan Google Form dapat dilihat pada tautan berikut <https://forms.app/moradarma/kuisiner-pemahaman-masyarakat-terhadap-disinfektan>. Kuisiner online diisi oleh 84

responden yang berdomisili di RT 39 kelurahan Pagar Dewa. Beberapa jawaban pertanyaan disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 5. Responden berdasarkan Umur

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa rentang umur 21-25 tahun merupakan persentase tertinggi, yaitu sebesar 32 % (27 orang) dan rentang umur 51-55 tahun merupakan persentase terendah, yaitu 2% (2 orang). Dari hasil juga dapat diketahui bahwa usia minimum responden adalah 17 tahun dan usia maksimum responden adalah 58 tahun.



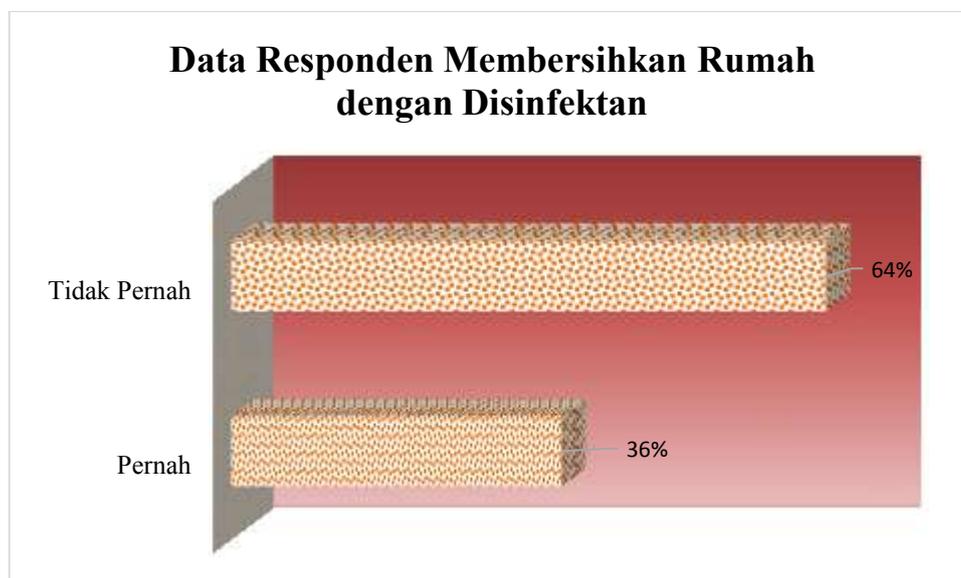
Gambar 6. Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dilihat bahwa jenis kelamin perempuan merupakan jumlah terbanyak dari responden, yaitu sebesar 65% (55 orang). Persentase jenis kelamin laki-laki hanya sebesar 35% (29 orang).



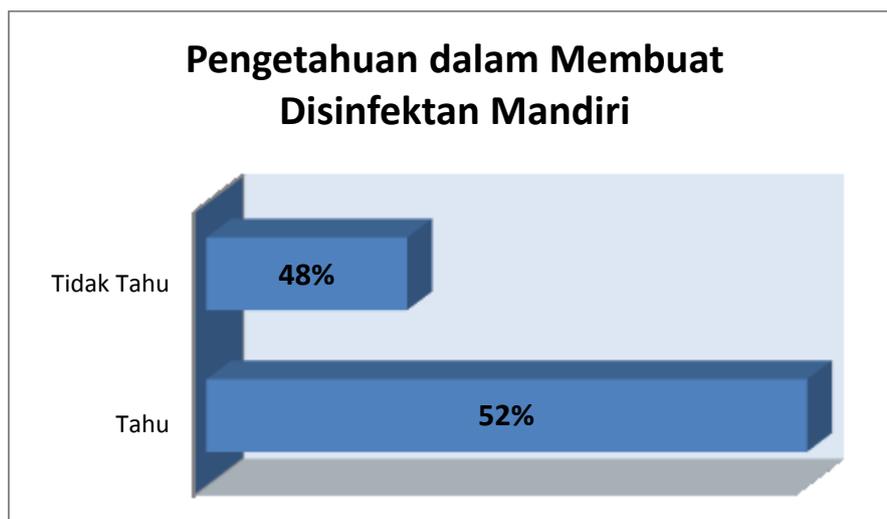
Gambar 7. Pengetahuan Responden Mengenai Kegunaan Disinfektan

Berdasarkan gambar 7. dapat diketahui bahwa hampir seluruh masyarakat RT 39 kelurahan Pagar Dewa sudah mengetahui bahwa disinfektan dapat digunakan sebagai pencegahan penularan Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan persentase masyarakat yang mengetahui kegunaan disinfektan sebesar 85% (71 orang). Masyarakat yang tidak mengetahui kegunaan disinfektan hanya sebesar 15% (13 orang).



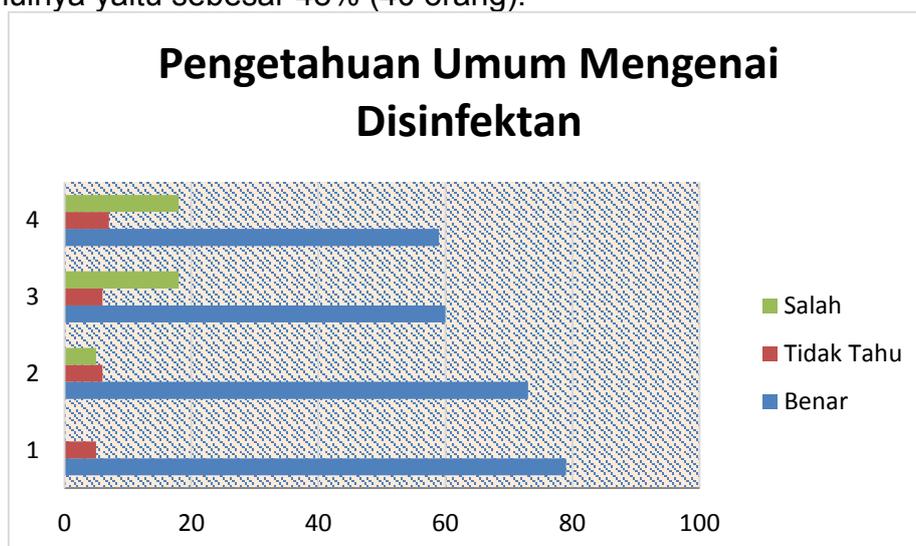
Gambar 8. Responden Membersihkan Rumah dengan Disinfektan

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa persentase responden yang pernah membersihkan rumah dengan disinfektan adalah sebesar 36% (30 orang). Sedangkan sebagian besar responden lainnya tidak pernah membersihkan rumah dengan disinfektan, yaitu sejumlah 64% (54 orang).



Gambar 9. Pengetahuan Responden dalam Membuat Disinfektan Mandiri

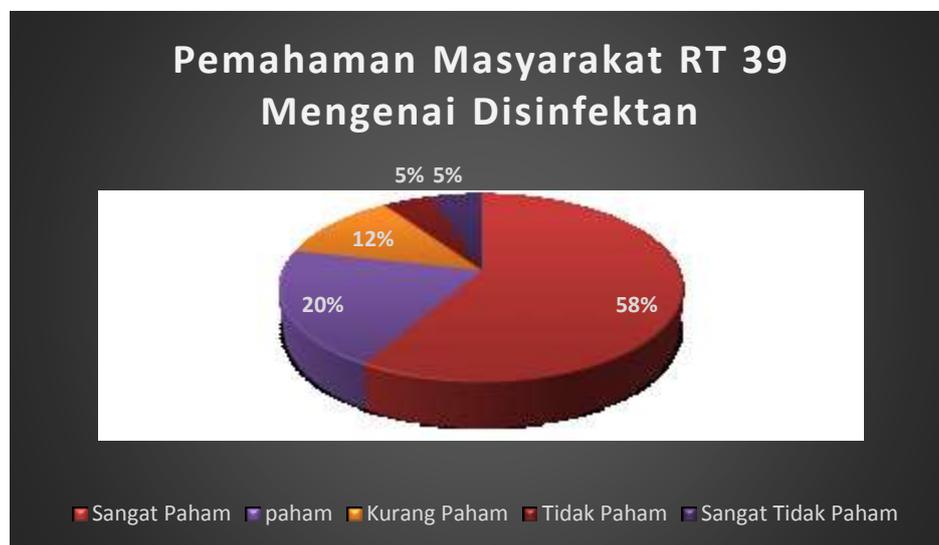
Berdasarkan gambar 9, dapat diketahui bahwa perbedaan antara responden yang mengetahui cara membuat disinfektan mandiri dengan yang tidak sangatlah tipis. Responden yang mengetahui cara membuat disinfektan mandiri sebesar 52% (44 orang), sedikit lebih banyak dibanding dengan responden yang tidak mengetahuinya yaitu sebesar 48% (40 orang).



Gambar 10. Pengetahuan Umum Responden Mengenai Disinfektan

Pengetahuan umum mengenai disinfektan didasarkan pada empat pertanyaan survey yaitu pengertian disinfektan, larangan penggunaan disinfektan terhadap kulit, penggunaan disinfektan yang diusapkan pada permukaan benda mati yang terkontaminasi, serta penggunaan spray atau fogging secara tepat. Dari pada gambar 10, berdasarkan pertanyaan pertama mengenai pengertian disinfektan 79 responden memilih menjawab benar dan 5 lainnya memilih menjawab tidak tahu. Untuk pertanyaan kedua mengenai larangan penggunaan disinfektan terhadap kulit terdapat 73 responden memilih menjawab benar, 5 responden memilih menjawab salah dan 6 lainnya memilih menjawab tidak tahu. Untuk pertanyaan ketiga mengenai penggunaan disinfektan yang diusapkan pada permukaan benda mati yang terkontaminasi terdapat 60 responden memilih menjawab benar, 18 responden

memilih menjawab salah dan 6 lainnya memilih menjawab tidak tahu. Pertanyaan keempat mengenai penggunaan spray atau fogging secara tepat terdapat 59 responden memilih menjawab benar, 18 responden memilih menjawab salah dan 7 lainnya memilih menjawab tidak tahu.



Gambar 11. Pemahaman Masyarakat RT 39 Mengenai Disinfektan

Berdasarkan gambar 11, dapat diketahui bahwa lebih dari separuh jumlah masyarakat sangat paham mengenai disinfektan, sebesar 58% (49 orang). Persentase masyarakat yang paham, kurang paham, dan tidak paham secara berturut-turut adalah 20%, 12%, dan 5%. Sedangkan masyarakat yang sangat tidak paham mengenai disinfektan adalah sebesar 5% (4 orang).

KESIMPULAN

1. Perangkat RT 39 dan Kelurahan Pagar Dewa dapat menggunakan Google Form untuk mengetahui pemahaman warga mengenai disinfektan. Survey menggunakan Google Form adalah salah satu cara untuk mengikuti protokol kesehatan, yaitu menjauhi kerumunan dan menjaga jarak.
2. Perangkat RT 39 dan Kelurahan Pagar Dewa dapat menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk grafis yang mudah dipahami oleh warga.
3. Warga RT 39 kelurahan Pagar Dewa sudah paham mengenai penggunaan disinfektan sebagai pencegahan penularan Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Bengkuluprov. 2020. Percepatan Penanganan Covid-19 Bengkulu Sektor Kesehatan Dilaksanakan Maksimal. <https://bengkuluprov.go.id/percepatan-penanganan-covid-19-bengkulu-sektor-kesehatan-dilaksanakan-maksimal/>.
- Daria. 2016. Statistika DEskriptif. <https://dSPACE.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/537/05.3%20bab%203.pdf?sequence=9&isAllowed=y>.
- Dewi, Anita Kumala dkk. 2018. Penggunaan Ekstrak Kulit Jeruk Nipis (Citrus Aurantifolia) Pada Berbagai Jarak Paparan Terhadap Penurunan Angka

- Kuman Udara Di Puskesmas Sewon li Bantul. <http://eprints.poltekkes jogja.ac.id/780/4/4%20Skripsi%20BAB%20II.pdf>.
- Kemkes RI. 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Maret 2020 “Tentang Corona Virus disease (Covid-19)”. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20012900002/Kesiapsiagaan-menghadapi-Infeksi-NovelCoronaviruss.html>.
- Lubis, Angel Jessica. 2020. Meningkatkan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit, Terkait dengan Masa-masa Pandemi Covid-19.
- P3KKN. 2020. *Panduan KKN Mandiri Periode 91 Tahun 2020*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Sari, Distrina Fitriani, dkk. 2013. Pengaruh Teknik Disinfeksi dengan Berbagai Macam Larutan Disinfektan pada Hasil Cetakan Alginat terhadap Stabilitas Dimensional. *Jurnal Pustaka Kesehatan*, vol. 1 (no. 1), September 2013.
- WHO. 2019. Coronavirus Disease 2019 Pandemic. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>.
- Wikipedia. 2019. Pandemi Covid-19. https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19.